

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengambilan data dilaksanakan dengan menginap di rumah salah satu warga guna mendalami masalah, sikap juga pola hidup masyarakat adat Kampung Cireundeu. Penelitian dilakukan dari Oktober 2017 hingga Juli 2018. Metode penelitian kualitatif menggunakan kategori penelitian kualitatif etnografi. Mengutip dari Creswell (2012) bahwa desain penelitian etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola perilaku, keyakinan, dan bahasa yang dilakukan oleh suatu kelompok budaya yang berkembang dari waktu ke waktu, dan fokus dari penelitian ini adalah budaya. Budaya menurut LeCompte, *et al.*, (Creswell, 2012) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Termasuk di dalamnya adalah bahasa, ritual, ekonomi, dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi.

#### **B. Partisipan dan Daerah Penelitian**

Populasi penelitian adalah masyarakat adat Kampung Cireundeu yang mengonsumsi Rasi sebagai makanan pokoknya dan memiliki pengetahuan tentang tumbuhan dan hewan pangan pendamping Rasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW dan tetua adat, ditentukan 70 rumah tangga yang dijadikan populasi penelitian. Sample penelitian yang diambil berdasarkan pertimbangan berjumlah 35 rumah tangga atau 50% dari populasi yang ditentukan dengan cara diacak atau *random*. Morse (1994) menyarankan untuk penelitian etnografi, sample ditentukan sekitar 30–50 responden saja cukup dan representatif. Menurut Patton (2002), tidak ada aturan khusus ketika menentukan ukuran sampel yang tepat dalam penelitian etnografi, namun ditentukan oleh lama waktu penelitian

dan sumber daya yang ada. Pertanyaan ditujukan kepada ibu rumah tangga atau yang mengolah makanan di rumah dan tetua adat, namun pada penelitian ini dikarenakan ketua adat Kampung Cireundeu, tidak memungkinkan untuk diwawancara karena alasan kesehatan, maka dari itu peneliti mewawancarai Ais Pangampih (wakil adat) dan Paniten (humas adat), sehingga total seluruh responden berjumlah 37 orang. Pertanyaan kepada tetua adat seperti Ais Pangampih dan Paniten Adat lebih kearah latar belakang, asal muasal, dan budaya masyarakat adat, sedangkan untuk ibu rumah tangga atau yang mengolah makanan dirumah bersifat teknis.

Cireundeu merupakan sebuah kampung yang terletak di Lembah Gunung Kunci, Gunung Salam dan Gunung Gajahlangu. Secara administratif Kampung Cireundeu termasuk kedalam wilayah Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Sebelah utara kelurahan Leuwigajah berbatasan dengan kelurahan Baros, sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Cibeber, sebelah Selatan dengan Kecamatan Batujajar dan Desa Lagadar, serta sebelah barat dibatasi Kelurahan Utama (Tabel 3.1). Kelurahan Leuwigajah dibagi menjadi 16 Rukun Warga (RW). Cireundeu termasuk dalam RW 10 (Putranto & Taofik, 2014). Mata pencaharian penduduk masyarakat adat Cireundeu rata-rata merupakan petani yang memiliki lahan pribadi.

Tabel 3.1

No	Uraian <i>Deskripsi Area Penelitian</i>	Keterangan
1.	Luas Wilayah	64 Ha (640.000m <sup>2</sup> )
2.	Ketinggian wilayah dari permukaan laut	740 mdpl
3.	Jumlah Penduduk	148 kepala (70 Rumah Tangga)
4.	Kelurahan	Leuwigajah
5.	Desa	Cireundeu
6.	Mata pencaharian utama	Petani

#### umpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat menggunakan teknik pengumpulan sample *purposive sampling*. Teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Pertimbangan tertentu yang diartikan sebagai orang yang akan diwawancarai dianggap sebagai sumber yang mengetahui apa yang akan diharapkan penulis, dalam penelitian ini dapat berupa tetua adat, dan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab menyiapkan makanan disetiap rumah. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dari dekat, mencatat dan mengambil dokumen berupa foto dari setiap tumbuhan dan hewan yang kemudian dicatat ciri-cirinya, nama lokalnya, bagian yang digunakan, cara penggunaan, kegunaan dan tempat tumbuhnya. Jenis-jenis tumbuhan atau hewan pangan yang belum diketahui nama ilmiahnya, diambil sampel atau dokumentasinya, dan dibuat herbarium untuk diidentifikasi lebih lanjut. Penelitian dilakukan dalam beberapa langkah yaitu, pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan.

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada saat masyarakat sedang beristirahat dari kegiatan hariannya, yaitu pada jam 9-11 siang. Terdapat keunikan tersendiri pada masyarakat kampung adat Cireundeu, pada setiap hari Selasa-Sabtu jam 12 siang sampai jam 5 sore, ibu-ibu adat membuat kue-kue yang berbahan dasar singkong di dapur Bale. Wawancara juga dilakukan secara implisit ketika ibu-ibu sedang membuat kue dan peneliti ikut membuat kue membantu sambil melaksanakan wawancara. Hal ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan tidak terlalu formal dan tidak mengganggu aktivitas responden. Pertanyaan wawancara meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan lokal mengenai tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai pangan pengamping Rasi, yang dikonsumsi setiap hari untuk keberlangsungan hidup masyarakat kampung adat Cireundeu. Wawancara dilaksanakan menggunakan dua bahasan, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, yang merupakan bahasa keseharian masyarakat kampung adat Cireundeu, hal ini dilakukan agar mudah berbaur dengan responden. Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.2, adapun pertanyaan wawancara di lapangan terlampir pada Lampiran 1.

Tabel 3.2  
*Kisi-Kisi Wawancara*

No.	Kisi-Kisi	
1.	Jenis tumbuhan dan hewan pangan yang digunakan sebagai pendamping Rasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tumbuhan dan hewan apa sayang yang digunakan sebagai pendamping Rasi?</li> <li>- Makanan apa yang dimakan hari ini dan kemarin? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari dan sejak kapan mengonsumsi makanan pokok tersebut.</li> <li>b. Tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai pangan pendamping.</li> <li>c. Cara mendapatkan tumbuhan dan hewan pangan tersebut.</li> <li>d. Apakah hasil tumbuhan yang ditanam untuk diri sendiri atau dijual?</li> </ul> </li> </ul>
2.	Bagian tumbuhan dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian tumbuhan dan hewan apa saja yang digunakan? (Tumbuhan= rimpang, umbi, batang, tunas muda, daun, buah, bunga, nira dan biji. Hewan= kulit, daging, dan telur) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi berdasarkan pengelompokan yang sudah dibuat.</li> <li>b. Bagian hewanyang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi berdasarkan pengelompokan yang sudah dibuat.</li> </ul> </li> </ul>
3.	Kategori kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kegunaan tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai pendamping Rasi? (Berdasarkan kategori buah, sayur, rempah dan bumbu, makanan olahan, minuman olahan dan makana pokok? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegunaan tumbuhan yang digunakan berdasarkan kategori yang sudah dibuat.</li> <li>b. Kegunaan hewan yang digunakan berdasarkan kategori yang sudah dibuat.</li> </ul> </li> </ul>
4.	Cara pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara pengolahan tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai pendamping Rasi? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Cara mengolah singkong menjadi Rasi</li> <li>b. Cara mengolah tumbuhan dan hewan pendamping Rasi beserta kebiasaan-kebiasaan memasak.</li> </ul> </li> </ul>

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

Annisa Aprinandri Irwin, 2018

KAJIAN ETNOBIOLOGI PANGAN PENDAMPING RASI (BERAS SINGKONG) MASYARAKAT ADAT KAMPUNG CIREUNDEU, CIMAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tahap Persiapan

Tahap penelitian yang pertama adalah melakukan survei. Survei dilakukan untuk mengamati kondisi Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Melakukan wawancara singkat dengan ketua adat beserta masyarakat setempat dan menentukan batas daerah penelitian.

## 2. Pra Penelitian

Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dan mempersiapkan daftar pertanyaan yang dalam praktiknya ketika di lapangan dapat berkembang. Pertanyaan ditujukan kepada tetua adat yang terdiri dari Paniten Adat dan Ais Pengampih serta orang yang bertanggung jawab dalam mengolah makanan di setiap rumah.

## 3. Tahap Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dijaring melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

- a. Melakukan wawancara yang dilakukan dengan teknik *purposive*.
- b. Melakukan observasi lapangan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan. Observasi dilakukan untuk mengklarifikasi spesies tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan pendamping Rasi yang sudah disebutkan pada saat wawancara.
- c. Melakukan dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara ataupun kamera digital serta pendokumentasian tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai bahan pelengkap Rasi dengan kamera digital.

## 4. Tahap Identifikasi

Tumbuhan dan hewan yang didapat dilakukan tahap identifikasi. Identifikasi menggunakan nama daerah tumbuhan yang sudah didapat dari hasil wawancara kemudian divalidasi nama latinnya dengan dokumentasi dan nama daerah yang sudah didapat. Identifikasi tumbuhan dan hewan menggunakan berbagai sumber diantaranya adalah:

- a. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants* (Cronquist, 1981).
- b. *Flora Pegunungan Jawa* (Steenis, 2006).
- c. *Ensiklopedia Flora* (Suhono, 2010).
- d. *Systematics and Biodiversity* (Hoeve, 1988).

- e. <http://www.theplantlist.org/>
- f. <http://www.plantamor.com/>
- g. <http://www.animaldiversity.org/>
- h. <http://www.ala.org.au/>

## E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah spesies tumbuhan dan hewan apa saja yang digunakan sebagai bahan pangan pendamping Rasi kedalam bentuk diagram dan persentase. Diagram dan persentase yang diuraikan adalah berdasarkan sumber perolehan, kegunaan, dan bagian yang digunakan.

1. Persentase Bagian Tumbuhan dan Hewan yang Digunakan

$$\frac{\Sigma \text{ Bagian yang digunakan}}{\Sigma \text{ Seluruh bagian}} \times 100\%$$

2. Persentase Kategori Kegunaan

$$\frac{\Sigma \text{ Kategori kegunaan}}{\Sigma \text{ Seluruh kategori kegunaan}} \times 100\%$$

3. Persentase Bagian yang Digunakan

$$\frac{\Sigma \text{ Cara Memperoleh Tumbuhan atau Hewan}}{\Sigma \text{ Seluruh Cara Memperoleh}} \times 100\%$$

Analisis data kedua yang digunakan dalam penelitian ini berupa Nilai Guna Spesies (*Species Use Value*). Philips dan Gentry (1993) mengungkapkan, nilai guna merupakan suatu metode analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menghitung nilai guna atau manfaat (*Use Values/UVs*) dalam suatu penelitian untuk mengetahui seberapa bergunanya suatu spesies dalam kehidupan masyarakat. Rumus nilai guna adalah sebagai berikut:

$$UV_s = (\Sigma Us) / N_s$$

Keterangan:

UV<sub>s</sub> = Nilai guna total spesies *s*

ΣUs = Jumlah seluruh penggunaan spesifik spesies *s* yang disebutkan oleh seluruh informan

N<sub>s</sub> = Jumlah informan yang diwawancarai untuk spesies *s*

Indeks Nilai Guna (Batubara, *et al.*, 2017).

- 0 = Spesies tidak digunakan  
0 < UVs < 3 = Spesies kurang penting, spesies tidak prioritas  
3 ≤ UVs ≤ 7 = Spesies penting, spesies prioritas

Analisis data yang ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Relative Frequency of Citation* (RFC). RFC dihitung dengan:

$$\text{RFC} = \text{FC} / \text{N}$$

Keterangan:

FC = Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan

N = Jumlah total narasumber.

Nilai RFC 0 jika tidak ada responden yang menyebutkan dan 1 jika suatu jenis disebutkan oleh responden. Nilai RFC menunjukkan seberapa penting tumbuhan tersebut dalam kehidupan masyarakat lokal (Tardío dan Pardo-de-Santayana, 2008)

**Annisa Aprinandri Irwin, 2018**

*KAJIAN ETNOBIOLOGI PANGAN PENDAMPING RASI (BERAS SINGKONG) MASYARAKAT ADAT KAMPUNG  
CIREUNDEU, CIMAHI SELATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)